

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan sesamanya, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa manusia juga dapat bertukar informasi dan bertukar pikiran serta mengekspresikan jiwa dan perasaannya (Kridalaksana, 2008 : 24).

Dalam setiap bahasa berkaitan dengan kekerabatan terdapat dua macam istilah yaitu, *sapaan* dan *sebutan*. Sapaan menurut KBBI (*Online*) adalah ajakan untuk bercakap, teguran, dan ucapan misalnya, bapak, ibu. Sedangkan sebutan dalam KBBI (*Online*) adalah sesuatu yang disebut atau disebutkan contoh: panggilan, nama, dan gelar. Sapaan merupakan salah satu prinsip kesantunan dalam berinteraksi antar masyarakat guna untuk menghormati lawan tutur. Pilihan kata sapaan juga didasari oleh beberapa aspek sosial dan budaya yang harus dipertimbangan seperti: usia, derajat, status sosial, jabatan dan hubungan kekerabatan si penutur dan mitra tutur.

Setiap penutur bahasa hidup dan bergerak dalam sejumlah lingkungan tata cara pergaulan yang berbeda. Hal tersebut berpengaruh pada timbulnya variasi bahasa di tengah masyarakat, salah satunya adalah dalam bertegur sapa. Untuk mengetahui bagaimana bentuk keragaman dan variasi kata sapaan yang terdapat di Nagari Pondok Parian, maka

peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang bentuk dan fungsi kata sapaan kekerabatan yang ada di Nagari Pondok Parian ditinjau dari kehidupan sosialnya.

Kata sapaan kekerabatan adalah sapaan yang dimiliki antar penutur atau penyapa (ego) yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat. Kata sapaan kekerabatan ini merupakan suatu keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak yang belum menikah, dan kata sapaan kekerabatan yang diperluas merupakan kelompok kekerabatan yang terdiri atas satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial (Syafyaha, 2000: 7). Kata sapaan yang dimaksud ialah kata sapaan kekerabatan di wilayah pesisir selatan.

Pesisir Selatan adalah wilayah yang sangat luas dan cukup unik, yang memiliki masyarakat yang heterogen. Masyarakat di Pesisir Selatan yang dominan menggunakan bahasa Minangkabau, namun berbeda dengan beberapa daerah lain yang ada di Pesisir Selatan yang tidak menggunakan bahasa Minangkabau seperti pada umumnya. Salah satu daerah yang tidak menggunakan bahasa Minangkabau seperti pada umumnya yaitu, Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Nagari Pondok Parian ini pada umumnya ada kesamaan dengan kata sapaan di daerah lain di Sumatra Barat. Namun ada beberapa perbedaan atau ciri khas yang berbeda dengan kata sapaan di daerah lain. Di daerah lain misalnya kata sapaan *ibu* digunakan untuk menyapa orang tua perempuan, sedangkan di Nagari Pondok Parian menggunakan kata sapaan *Ibung*.

Data (1) A: Nak pai manu, *Bung*?
'Mau pergi kemana, *Bung*?'

Kalimat di atas adalah kata sapaan kepada ibu, di mana kalimat tersebut merupakan kalimat tanya seorang anak kepada ibu, yang menggunakan kata sapaan *Bung* yaitu singkatan dari *Ibung*.

B: *Ibung* nak pai balai. 'Ibu mau pergi ke pasar.'

Kalimat di atas merupakan kalimat penjelas, di mana seorang ibu mengatakan dirinya

ingin pergi ke pasar kepada anaknya dengan menggunakan kata sapaan *Ibung* (bentuk lengkap).

Setiap daerah memiliki bentuk kata sapaan yang bervariasi. Dengan variasi tersebut bisa menemukan fenomena dalam proses sapa menyapa. Hubungan antara penyapa dengan pesapa ikut menentukan sapaan yang digunakan. Hal ini juga terlihat pada penggunaan kata sapaan masyarakat di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang pada umumnya memiliki kesamaan dengan kata sapaan daerah lain. Namun, terdapat beberapa perbedaan kata sapaan tiap-tiap daerah di Sumatra Barat. Misalnya kata sapaan ibu digunakan untuk menyapa orang tua perempuan, sedangkan pada Nagari Pondok Parian digunakan kata sapaan *Ibung*.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan memfokuskan tentang apa saja bentuk dan fungsi kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dan tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan menganalisis fungsi kata sapaan di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang digunakan oleh penutur bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Apa saja bentuk kata sapaan kekerabatan berbahasa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan?
- 2) Apa saja fungsi kata sapaan kekerabatan berbahasa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kata sapaan kekerabatan berbahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan.
- 2) Menganalisis fungsi kata sapaan kekerabatan berbahasa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan

1.4 Tinjauan Pustaka

Iqbal Arrasyid, Ermanto Ermanto, Novia Julita (2019) dalam jurnal *Bahasa dan Sastra*. Ia meneliti tentang Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Mereka menyimpulkan bahwa sapaan rumpun inti dengan 48 kata sapaan dan kata kekerabatan keluarga lias dengan 64 kata sapaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hasan M. Halidi (2019) dalam jurnal *Bahasa dan Sastra*. Hasan meneliti tentang Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Gorontalo. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam bentuk kata sapaan dan penggunaannya yang terdapat dalam bahasa Gorontalo khususnya di Kelurahan Dahatu Kecamatan Tibawa. Kata sapaan itu ialah berupa bentuk sapaan kata ganti, bentuk sapaan nama diri, bentuk sapaan kekerabatan, bentuk sapaan berdasarkan status sosial, bentuk sapaan kepada tokoh-tokoh masyarakat, dan bentuk sapaan julukan.

Penelitian lain yang meneliti tentang sapaan yang dilakukan oleh Novendra, Ermanto, dan Ngusman (2017) dalam jurnal *Bahasa dan Sastra*. Mereka meneliti tentang Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dan Implikasinya Terhadap Kesantunan Berbahasa Masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Dalam penelitiannya, kata sapaan kekerabatan di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman terbagi atas dua bentuk. Hal tersebut adalah 22 kata sapaan kekerabatan berdasarkan keluarga inti, dan 60 kata sapaan kekerabatan pada keluarga yang

diperluas.

Penelitian lain juga dilakukan oleh R.Saleh (2017) dalam jurnal *Balai Bahasa Riau*. Mereka meneliti tentang Bentuk Sapaan Keekerabatan Dalam Bahasa Banjar di Tambilahan, Riau. Dalam penelitian ini, R.Saleh menyimpulkan bahwa bentuk sapaan keekerabatan dalam bahasa Banjar di Tambilahan ada dua, yaitu bentuk kata sapaan keekerabatan berdasarkan garis keturunan dan bentuk kata sapaan keekerabatan berdasarkan garis perkawinan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dkk, (2016) dalam jurnal *Pendidikan Bahasa Melayu*. Mereka meneliti tentang Pemakaian Tutar Sapaan Keekerabatan Dalam Masyarakat Aceh. Pada penelitian ini membicarakan tentang bentuk-bentuk sapaan keekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Aceh dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemilihan pemakaian sapaan keekerabatan dalam masyarakat Aceh. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk tutur sapaan keekerabatan dalam bahasa Aceh sangat bervariasi.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Misnawati yang berjudul “Kata Sapaan pada Masyarakat Ujuang Batuang (2015)”. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang jenis-jenis kata sapaan yang terdapat di daerah Ujuang Batuang serta penggunaannya pada masyarakat tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ab. Razak Ab. Karim dan Reniwati (2015) dalam jurnal *Pengajian Melayu*. Mereka meneliti tentang Penggunaan Kata Sapaan Separa Resmi di Kabupaten 50 Kota dan Daerah Rembau: Suatu Kajian Perbandingan. Dalam penelitiannya, terdapat kata sapaan separa resmi terdiri dari gelaran, istilah keekerabatan, dan bentuk yang mengandung unsur kata bilangan jamak atau bermakna jamak. Penggunaan istilah keekerabatan sebagai kata sapaan berkaitan dengan jenis acara yang bersifat kekeluargaan. Selain itu, bentuk bahasa lain yang menyertai bentuk kata sapaan tersebut, selaras dengan bentuk kata sapaan dan situasi kebahasaan tersebut. Bentuk kata sapaan yang

digunakan cenderung tidak menunjukkan urutan unsur karena bentuk tersebut cenderung terdiri dari pada satu unsur. Selanjutnya, persamaan bentuk kata sapaan antara kedua kawasan menunjukkan lebih banyak persamaan dari pada perbedaan.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Jamilah dengan judul “Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Tandikek Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman (2014)”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem kata sapaan di Kenagarian Tandikek Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman terbagi atas dua bagian kata sapaan. Bagian pertama yaitu sapaan berdasarkan kekerabatan dan bagian kedua yaitu sapaan nonkekerabatan. Sapaan kekerabatan terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan hubungan ikatan darah yang terdapat 17 sapaan, dan berdasarkan hubungan perkawinan yang terdapat 13 sapaan. Selain itu, sapaan nonkekerabatan terdapat 2 sapaan jabatan, 2 sapaan agama, 2 sapaan adat, dan 4 sapaan umum.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fefriari Rangga Utama, Emidar Emidar, Ermawati Arief (2012) dalam jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitiannya yang berjudul Kata Sapaan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik VI Koto Mudiak Batang Kapeh Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penggunaan formulir alamat berdasarkan keturunan.

Selanjutnya, penelitian tentang kata sapaan juga ditulis oleh Leni Syafyaha Dkk dengan judul “Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam (2000)”. Hasil dari penelitiannya adalah kata sapaan bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam dapat dikelompokkan atas dua sapaan, yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan nonkekerabatan. Sapaan berdasarkan kekerabatan dikembangkan lagi atas dua, yaitu sapaan kekerabatan berdasarkan pertalian langsung dan pertalian tidak langsung. Kekerabatan berdasarkan pertalian langsung adalah kekerabatan berdasarkan pertalian darah.

Perbedaan penelitian ini secara umum, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

adalah pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Lunang, persamaan dengan penelitian terdahulu adalah masalah yang di kaji yaitu tentang kata sapaan.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (1993: 9) metode adalah cara yang harus dilakukan atau diterapkan, serta teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Metode dan teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data. Penelitian ini merupakan Penelitian lapangan. Data menurut KBBI (*Online*) keterangan yang benar dan nyata. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 144). Konteks data menurut KBBI (*Online*) adalah keterangan yang benar dan nyata yang merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap dengan teknik dasar dan teknik lanjutannya (Sudaryanto, 2015). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Survei lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di Nagari Pondok Parian. Nagari Pondok Parian merupakan salah satu ke nagarian yang terdapat di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat. Pondok Parian ini terdapat di Lunang bagian Utara.

2. Menentukan informan

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) informan merupakan penduduk asli tempat penelitian, (2) informan sudah dewasa, yaitu berumur 25-70 tahun, (3) informan berdomisili di daerah penelitian dan

jarang meninggalkan daerahnya, (4) informan sehat jasmani dan rohani, (5) informan mempunyai kesediaan waktu yang cukup, (6) memiliki sifat terbuka, sabar, ramah, dan tidak mudah tersinggung. (Kasmir, 1987:10).

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang penelitian ini. Informan yang akan diwawancarai adalah penduduk asli Nagari Pondok Parian tersebut, jumlah informan yang dibutuhkan 5 sampai 10 orang, informan yang dipilih dari usia 30- 60 tahun.

3. Membuat daftar pertanyaan

Sebelum ke lokasi dan bertemu dengan informan, peneliti membuat daftar pertanyaan sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik yang digunakan yaitu teknik simak libat cakap atau teknik SLC. Teknik SLC merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian (Sudaryanto, 1993:204).

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Pilah unsur penentu alat penentunya berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode padan pragmatik dan metode padan translational guna menerjemahkan sapaan yang berbahasa minangkabau ke dalam bahasa Indonesia. Metode ini digunakan karena kata sapaan yang diteliti adalah bahasa Minangkabau. Adapun teknik lanjutannya adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) hal ini dimaksudkan untuk mencari perbedaan dari setiap kata sapaan tersebut dan Teknik Hubung Menyamakan (HBS).

1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun

dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993: 145).

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah keseluruhan kata sapaan yang ada di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan sampelnya adalah kata sapaan kekerabatan yang ada di Nagari Pondok Parian Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.



